

Akuntansi dalam Usaha Sederhana (UMKM Pelajar)

^{a1}Anggun Sepriani Zai; ^{b2}Wenni Anisa Fitri; ^{c3}Agustina Rosita Pinas; ^{d4}Alwan Amrulloh;
^{e5}Irenne Putren

^{a,b,c,d,e}S1 Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹anggunsepriani074@gmail.com; ²wennianisafitri@gmail.com; ³rostipinas10@gmail.com;
⁴shoyo6697@gmail.com; ⁵dosen01820@unpam.ac.id

Korespondensi: Anggun Sepriani Zai

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dijalankan oleh pelajar mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan karena minimnya pemahaman akuntansi dasar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pelajar pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan dengan melibatkan 30 pelajar pelaku UMKM. Metode pengabdian berupa pelatihan intensif dan pendampingan praktik pencatatan keuangan menggunakan format sederhana yang mudah dipahami. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 85% tentang konsep dasar akuntansi dan 90% peserta mampu mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan usaha mereka. Peserta juga mampu membuat laporan keuangan sederhana yang mencakup laporan laba rugi dan neraca. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha pelajar dengan meningkatnya kemampuan dalam mengontrol keuangan dan mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.

Kata Kunci: Akuntansi Sederhana; UMKM Pelajar; Laporan Keuangan.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) run by students face challenges in financial management due to a lack of understanding of basic accounting. This community service program aims to improve the competency of MSME students in simple financial record keeping. The activity was carried out at State Senior High School 11, South Tangerang City and involved 30 MSME students. The community service method consisted of intensive training and mentoring in financial record keeping practices using a simple, easy-to-understand format. The results of the community service program showed an 85% increase in participants' understanding of basic accounting concepts, and 90% were able to practice recording their business financial transactions. Participants were also able to create simple financial reports that include profit and loss statements and balance sheets. This activity has a positive impact on the sustainability of student businesses by increasing their ability to control finances and make better business decisions.

Keywords: student MSME; financial report; financial education.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto mencapai 61,07% dan menyerap 97% tenaga kerja (Kemenkop UKM, 2021). Dalam perkembangannya, UMKM tidak hanya dijalankan oleh masyarakat dewasa, tetapi juga mulai ditekuni oleh kalangan pelajar sebagai bagian dari pembelajaran kewirausahaan dan upaya kemandirian ekonomi sejak dini. Fenomena UMKM pelajar menunjukkan tren positif yang perlu didukung dengan berbagai pembinaan, termasuk dalam aspek manajemen keuangan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM pelajar adalah rendahnya pemahaman tentang pencatatan keuangan dan akuntansi sederhana. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 85% pelajar pelaku UMKM di SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan tidak melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, sementara 15% sisanya hanya mencatat secara tidak terstruktur tanpa memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha. Kondisi ini mengakibatkan kesulitan dalam

mengevaluasi kinerja usaha, menentukan harga pokok produksi yang tepat, dan mengambil keputusan bisnis yang akurat (Purwanti, 2017). Penelitian Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan sederhana memiliki tingkat keberlanjutan usaha 3 kali lebih tinggi dibandingkan yang tidak melakukan pencatatan.

Keterbatasan pengetahuan akuntansi pada pelajar pelaku UMKM disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurikulum sekolah yang belum mengintegrasikan praktik akuntansi usaha dalam pembelajaran kewirausahaan, minimnya akses terhadap pelatihan manajemen keuangan yang sesuai dengan tingkat pemahaman pelajar, dan anggapan bahwa akuntansi adalah hal yang rumit dan hanya diperlukan untuk usaha berskala besar (Astuti & Sapitri, 2016). Padahal, pemahaman dasar akuntansi sangat penting untuk mengembangkan literasi keuangan dan keterampilan mengelola usaha sejak dini.

Beberapa pengabdian terkait telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan serupa pada pelaku UMKM dewasa. Penelitian Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa

pelatihan akuntansi sederhana efektif meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan tingkat pemahaman mencapai 78%. Sementara itu, pengabdian Kusuma et al. (2021) pada UMKM ibu rumah tangga berhasil meningkatkan disiplin pencatatan keuangan hingga 82% setelah pendampingan selama 3 bulan. Namun, pengabdian khusus yang menyasar pelaku UMKM pelajar dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman mereka masih sangat terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelajar pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana yang sistematis dan akurat. Secara khusus, tujuan pengabdian ini meliputi: 1) memberikan pemahaman konsep dasar akuntansi yang mudah dipahami oleh pelajar; 2) melatih peserta dalam mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan usaha; 3) membimbing peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana; dan 4) mendampingi peserta dalam mengaplikasikan pencatatan keuangan pada usaha yang mereka jalankan.

Manfaat pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi berbagai

pihak. Bagi pelajar pelaku UMKM, kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan mengelola keuangan usaha secara profesional dan meningkatkan peluang keberlanjutan usaha. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi model pembelajaran praktis kewirausahaan yang terintegrasi dengan manajemen keuangan. Bagi masyarakat, pengabdian ini berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang memiliki jiwa wirausaha dan literasi keuangan yang baik. Secara akademis, pengabdian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pelatihan akuntansi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran remaja.

Solusi yang dipilih dalam pengabdian ini adalah pelatihan intensif dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung menggunakan studi kasus riil dari usaha yang dijalankan peserta. Metode ini dipilih karena pelajar memiliki gaya belajar yang lebih efektif melalui praktik dibandingkan teori semata (Kolb, 2015). Materi pelatihan disusun secara sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi yang menarik, dan format pencatatan yang tidak rumit namun tetap memenuhi prinsip dasar akuntansi. Pendampingan pasca pelatihan juga dilakukan untuk memastikan peserta dapat

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara konsisten dalam operasional usaha mereka.

PROSEDUR

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan pada tanggal 21 Oktober 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan tingginya jumlah pelajar yang menjalankan usaha kecil namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Target pengabdian adalah 30-40 pelajar tingkat SMA yang telah menjalankan usaha mikro minimal selama 3 bulan, dengan jenis usaha yang beragam meliputi kuliner, fashion, kerajinan tangan, dan jasa digital. Dari total 35 siswa yang terdaftar, sebanyak 30 siswa hadir dan mengikuti keseluruhan kegiatan pelatihan.

Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan intensif dengan pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis praktik. Kegiatan dirancang dalam lima tahapan sistematis untuk memastikan pemahaman yang komprehensif. Tahap pertama adalah sosialisasi program dan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta tentang konsep akuntansi dan praktik pencatatan keuangan yang selama ini

mereka lakukan. Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga peserta memiliki gambaran yang jelas tentang program pelatihan.

Tahap kedua adalah penyampaian materi teori akuntansi dasar yang mencakup pengertian akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan, konsep dasar persamaan akuntansi, jenis-jenis transaksi usaha, dan pengenalan laporan keuangan sederhana. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disertai ilustrasi yang menarik agar peserta dapat memahami konsep-konsep dasar akuntansi yang relevan dengan usaha sederhana yang mereka jalankan.

Tahap ketiga adalah sesi tanya jawab dari materi yang telah disampaikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang belum dipahami dan mendiskusikan penerapan teori akuntansi dalam konteks usaha mereka masing-masing. Tim pengabdian memberikan penjelasan tambahan dan contoh-contoh konkret untuk menjawab pertanyaan peserta.

Tahap keempat adalah sesi praktik pencatatan transaksi menggunakan studi kasus di mana siswa diajak untuk menyelesaikan dan menganalisis studi kasus yang telah diberikan. Peserta diberikan contoh transaksi usaha yang umum terjadi dalam UMKM pelajar dan diminta untuk mencatatnya dalam format yang telah disiapkan. Format pencatatan dirancang sesederhana mungkin dengan kolom-kolom yang jelas seperti tanggal, keterangan transaksi, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo. Peserta bekerja secara individu maupun kelompok untuk menyelesaikan studi kasus sambil didampingi oleh tim pengabdian yang memberikan bimbingan dan koreksi jika terdapat kesalahan dalam pencatatan.

Tahap kelima adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca dari studi kasus yang telah diberikan agar siswa dapat menyimpulkan hasil studi kasus tersebut. Peserta diajarkan cara merekap transaksi yang telah dicatat, menghitung total pendapatan, total biaya, laba atau rugi usaha, serta menyusun posisi aset dan modal usaha dalam bentuk neraca sederhana. Melalui penyusunan laporan keuangan ini, peserta dapat melihat gambaran lengkap tentang kinerja keuangan usaha dalam studi kasus

dan mampu mengambil kesimpulan serta rekomendasi perbaikan untuk usaha tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi modul pelatihan akuntansi sederhana yang disusun dengan bahasa yang mudah dipahami pelajar, template pencatatan keuangan dalam format Excel dan manual, lembar kerja studi kasus, serta kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui tiga indikator yaitu peningkatan skor pemahaman konsep akuntansi dari pre-test ke post-test, kemampuan peserta dalam menyelesaikan studi kasus pencatatan transaksi dengan benar, dan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana dari studi kasus yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan akuntansi sederhana untuk UMKM pelajar telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Dari 35 siswa yang terdaftar, sebanyak 30 siswa hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan antusias. Peserta terdiri dari 18 siswi perempuan dan 12 siswa laki-laki yang menjalankan berbagai jenis usaha, yaitu 40%

di bidang kuliner, 25% fashion dan aksesoris, 20% kerajinan tangan, dan 15% jasa digital seperti desain grafis dan pengelolaan media sosial.

Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta (73%) belum memahami perbedaan antara pendapatan, laba, dan modal usaha. Hampir semua peserta (90%) mengakui bahwa mereka tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur, dan jika mencatat pun hanya berupa catatan sederhana tanpa sistem yang jelas. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan mengetahui apakah usaha yang dijalankan menguntungkan atau tidak, berapa modal yang telah terpakai, dan berapa keuntungan bersih yang diperoleh.

Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman peserta tentang akuntansi sederhana meningkat dengan baik. Sebanyak 85% peserta mampu menjelaskan konsep dasar akuntansi dengan baik, memahami pentingnya memisahkan uang pribadi dan uang usaha, serta dapat mengidentifikasi jenis-jenis transaksi dalam usaha mereka. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur dengan pendekatan praktis efektif meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM.



(Gambar 1.Pembahasan Studi Kasus)

Dari segi keterampilan praktik, 90% peserta mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan benar menggunakan format yang telah diajarkan. Peserta menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi transaksi, mencatat dalam kolom yang tepat, dan menghitung saldo dengan akurat. Beberapa peserta yang awalnya kesulitan dalam praktik pencatatan berhasil menguasai keterampilan ini setelah mendapat bimbingan dari tim pengabdian. Hanya 3 peserta (10%) yang masih memerlukan bantuan tambahan dalam mengelompokkan beban usaha yang lebih kompleks.



(Gambar 2.Peserta yang menjawab terkait Materi dan Studi Kasus)

Dalam hal membuat laporan keuangan sederhana, 80% peserta berhasil menyusun laporan laba rugi dengan benar yang mencakup total pendapatan, total biaya operasional, dan laba bersih usaha mereka. Peserta juga mampu membuat neraca sederhana yang menggambarkan aset berupa kas dan persediaan, serta modal usaha. Kemampuan membuat laporan keuangan ini memberikan wawasan baru bagi peserta tentang kondisi keuangan usaha mereka. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan bahwa setelah membuat laporan laba rugi, mereka baru menyadari bahwa selama ini usaha mereka belum menguntungkan karena harga jual yang ditetapkan terlalu rendah dan tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Temuan menarik dari pengabdian ini adalah perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan usaha. Sebanyak 88% peserta menyatakan bahwa mereka akan rutin melakukan pencatatan keuangan setelah mengikuti pelatihan ini karena menyadari manfaatnya. Peserta mengungkapkan bahwa dengan adanya pencatatan yang sistematis, mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha, lebih mudah mengontrol pengeluaran, dan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik seperti menentukan harga jual yang tepat, mengevaluasi produk yang paling menguntungkan, dan merencanakan pengembangan usaha.

Hasil pemantauan selama satu bulan setelah pelatihan menunjukkan bahwa 75% peserta konsisten melakukan pencatatan keuangan setiap hari atau minimal setiap minggu. Mereka menggunakan template Excel yang telah diberikan atau mencatat secara manual dalam buku khusus usaha. Tingkat konsistensi ini lebih tinggi dibandingkan penelitian Kusuma et al. (2021) yang melaporkan konsistensi pencatatan sebesar 67% pada UMKM dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pelajar memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebiasaan baru jika diberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat dan cara penerapannya.

Beberapa peserta bahkan mengembangkan sistem pencatatan mereka dengan menambahkan kolom-kolom sesuai kebutuhan usaha masing-masing, seperti pencatatan hutang piutang, pencatatan stok barang, dan pencatatan per jenis produk. Kreativitas ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menguasai teknik dasar pencatatan, tetapi juga memahami prinsip-prinsip dasarnya sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan. Salah satu peserta yang menjalankan usaha kuliner bahkan berhasil mengetahui bahwa salah satu menu yang dijual ternyata tidak menguntungkan setelah menghitung harga pokok produksi secara detail, dan kemudian memutuskan untuk menghentikan produk tersebut dan fokus pada menu yang lebih menguntungkan.

Dampak positif pengabdian ini juga terlihat dari peningkatan omzet beberapa peserta. Sebanyak 40% peserta melaporkan adanya peningkatan omzet usaha setelah menerapkan pencatatan keuangan dan melakukan evaluasi bisnis berdasarkan data yang tercatat. Peningkatan ini terjadi karena peserta dapat mengetahui produk atau jasa yang paling diminati, mengelola modal dengan lebih efisien, dan menetapkan strategi harga yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2020) yang

menyatakan bahwa penerapan pencatatan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui perbaikan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Keunggulan program pengabdian ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan praktis dengan menggunakan contoh nyata dari usaha peserta sendiri. Metode ini membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami karena peserta langsung melihat penerapannya pada usaha yang mereka jalankan. Penggunaan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, dan format pencatatan yang tidak rumit juga menjadi faktor keberhasilan program ini. Selain itu, pendampingan setelah pelatihan memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten.

Namun demikian, pengabdian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pendampingan yang hanya satu bulan belum cukup untuk memastikan bahwa peserta akan terus konsisten melakukan pencatatan dalam jangka panjang. Diperlukan pendampingan lanjutan atau sistem pemantauan yang lebih panjang untuk membangun kebiasaan pencatatan yang berkelanjutan. Kedua, materi yang diberikan

* Corresponding author's e-mail: anggunsepriani74@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

masih terbatas pada pencatatan keuangan sederhana dan penyusunan laporan laba rugi serta neraca, belum mencakup aspek perpajakan dan perencanaan keuangan yang juga penting bagi pengembangan usaha. Ketiga, tidak semua jenis usaha peserta memiliki karakteristik yang sama, sehingga beberapa peserta dengan usaha yang lebih kompleks memerlukan bimbingan tambahan yang lebih spesifik.

Solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut adalah dengan mengadakan program lanjutan yang fokus pada peningkatan konsistensi pencatatan melalui sistem mentoring jarak jauh, pengembangan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile yang lebih mudah digunakan oleh pelajar, serta pelatihan lanjutan tentang analisis laporan keuangan dan perencanaan bisnis. Kerjasama dengan pihak sekolah juga perlu diperkuat agar materi akuntansi usaha dapat diintegrasikan dalam kurikulum kewirausahaan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan akuntansi sederhana untuk UMKM pelajar telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam

melakukan pencatatan keuangan usaha. Peningkatan pemahaman konsep dasar akuntansi mencapai 85% dan keterampilan praktik pencatatan mencapai 90%, dengan tingkat konsistensi pencatatan selama periode pendampingan sebesar 75%. Peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan menggunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Dampak positif juga terlihat dari peningkatan omzet usaha pada 40% peserta setelah menerapkan sistem pencatatan yang sistematis.

Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif dengan menggunakan studi kasus riil dari usaha peserta sendiri sangat efektif untuk meningkatkan literasi akuntansi pada pelajar pelaku UMKM. Metode pembelajaran praktis yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman pelajar terbukti lebih berhasil dibandingkan pendekatan teoritis semata. Keberhasilan program ini juga mengindikasikan bahwa pelajar memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha yang profesional jika diberikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat.

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah memperpanjang durasi pendampingan untuk memastikan keberlanjutan kebiasaan

pencatatan keuangan peserta, mengembangkan modul lanjutan yang mencakup analisis laporan keuangan dan perencanaan bisnis, serta membangun sistem mentoring jarak jauh melalui platform digital untuk memfasilitasi konsultasi berkelanjutan. Kerjasama dengan pihak sekolah perlu diperkuat agar materi akuntansi usaha dapat diintegrasikan dalam kurikulum kewirausahaan sehingga seluruh siswa mendapatkan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan usaha. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, hasil pengabdian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang program pembinaan UMKM pelajar yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru pembimbing kewirausahaan SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh peserta pelajar pelaku UMKM yang telah mengikuti program ini dengan antusias dan komitmen yang tinggi. Semoga ilmu dan keterampilan yang diperoleh dapat bermanfaat untuk pengembangan usaha dan masa depan yang lebih baik.



(Gambar 3. Antusias Peserta PKM)



(Gambar 4. Foto Bersama seluruh Peserta PKM)

REFERENSI

- Astuti, W., & Sapitri, R. G. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Kemenkop UKM. (2021). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah*

dan usaha besar. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.

Kusuma, I. C., Wijayanti, A., & Solikhah, B. (2021). Pelatihan pembukuan sederhana untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM ibu rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 145-156.

Purwanti, E. (2017). Analisis pengetahuan laporan keuangan pada UMKM industri konveksi di Salatiga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 75-86.

Rahmawati, D. (2019). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM Desa Tegalmade. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(1), 62-72.

Wahyuni, S. (2020). Pengaruh pencatatan keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 1-10.